

**PERANCANGAN KANTOR  
BALAI DESA SARDONOHARJO  
SLEMAN – D.I. YOYAKARTA**



**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

**PERANCANGAN KANTOR  
BALAI DESA SARDONOHARJO  
SLEMAN – D.I. YOYAKARTA**



**PERANCANGAN**

**Mazaya Rizqa Khalisa Nazar**

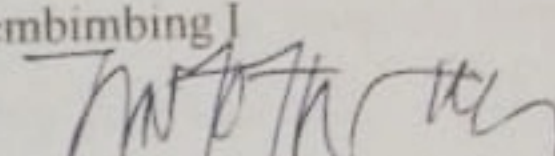
**NIM: 131 0077 123**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana (S-1) dalam bidang Desain Interior  
2018**

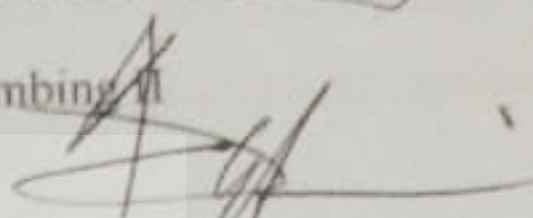
Tugas Akhir Karya Desain berjudul :

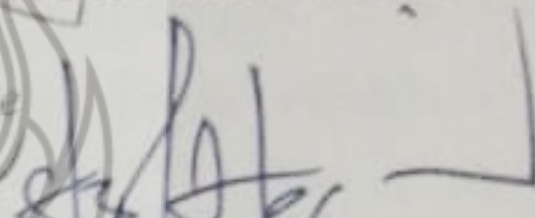
**Perancangan Kantor Balai Desa Sardonoarjo Sleman - D.I. Yogyakarta**  
diajukan oleh Mazaya Rizqa Khalisa Nazar, NIM 131 0077 123, Program Studi S-1  
Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal ...

Pembimbing I

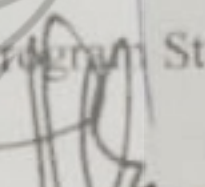
  
Drs. Hartoto Indra S., M.Sn  
NIP. 19590306 199003 1 001

Pembimbing II

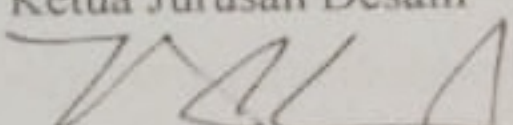
  
Dony Arsetyasmoro S.Sn., M.Ds  
NIP. 19790407 200604 1 002

  
Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T  
NIP. 19701019 199003 1 001

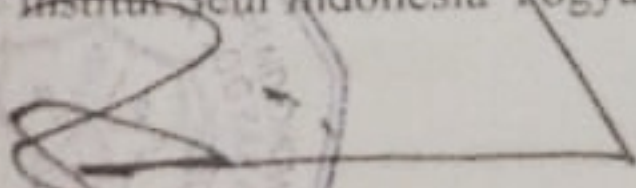
Ketua Program Studi Desain Interior

  
Yulyta Kodrat P., M.T  
NIP. 19700727 200003 2 001

Ketua Jurusan Desain

  
Martino Dwi Nugroho, M.A  
NIP. 19770315 200212 1 005

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Dr. Suastiwi, M.Des  
NIP. 19590802 198803 2 002

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji dan syukur dihayatkan pada kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan limpahan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir Karya Desain ini. Laporan ini merupakan salah satu syarat yang harus di penuhi untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan, dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat pada kesempatan ini penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dengan limpahan rahmat, hidayah, rezeki, perlindungan, pertolongan serta berbagai kemudahan yang diizinkan-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.
2. Orang Tua yang selalu mendoakan dan mendukung secara moril dan materil.
3. Bapak Drs. Hartoto Indra., M.Sn serta Bapak Dony Arsetyasmoro S.Sn., M.Ds selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah mendorong dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
4. Dekan Fakultas Seni Rupa bu Dr. Suastiwi., M.Des, Ketua Jurusan Desain pak Martino Dwi Nugroho., M.A, Ketua Program Studi serta dosen pembimbing bu Yulyta Kodrat P., M.T, serta seluruh dosen Program Studi Desain Interior atas dukungan, bimbingan serta limpahan ilmu yang diberikan.
5. Segenap jajaran Balai Desa Sardonoarjo atas segala izin, bantuan, dan data-data yang diberikan.

6. Dea Olanda Ardianti, selaku teman yang menemani menyelesaikan Tugas Akhir
7. Bapak H. Murdjijo Mangunsandjaya dan Ibu Hj. Siti Aminah yang telah memberikan dukungan dan pengertian kepada penulis.
8. Haura Nazar, Lubna Nazar, Atthobarry Nazar, dan Amira Eirene Nazar yang sudah memberikan bantuan pada detik-detik terakhir dan selalu mendengarkan wejangan selama mengerjakan Tugas Akhir ini.
9. Bapak Ir. Nazarudin Latif, M.T dan Ibu Dr. Fithriatus Shalihah, S.H., M.H. selaku orangtua yang selalu memberi desakan agar segera lulus.
10. Teman-teman seangkatan, GRADASI (PSDI 2013) tersayang serta adik-adik dan kakak-kakak angkatan.
11. Serta semuanya pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah terlibat membantunya terselesainya penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.

Penulis berharap semoga baik langsung maupun tak langsung semua ini dapat memberikan manfaat dalam perkembangan Desain Interior meskipun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Mazaya Rizqa Khalisa Nazar



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Metode Desain.....	3
BAB II PRA DESAIN	
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Progran Desain.....	8
BAB III PERMASALAHAN PERANCANGAN	
A. Permasalahan Desain.....	21
B. Ide Solusi Desain.....	21
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN	
A. Alternatif Desain.....	24
B. Evaluasi Pemilihan Desain.....	51
C. Hasil Desain.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan pola pikir perancangan.....	3
Gambar 2.1 Fasad Bangunan.....	10
Gambar 2.2 Denah lantai 2.....	11
Gambar 2.3 Pendopo joglo.....	11
Gambar 2.4 Mushala.....	12
Gambar 2.5 Detail ruang Sekretaris Desa.....	13
Gambar 2.6 Ruang kerja Kepala Bagian beserta staf.....	13
Gambar 2.7 Susunan organisasi.....	14
Gambar 4.1 Mood Board suasana.....	25
Gambar 4.2 Skema warna.....	26
Gambar 4.3 Material yang digunakan.....	26
Gambar 4.4 Elemen dekoratif.....	27
Gambar 4.5 Stilasi bentuk.....	28
Gambar 4.6 <i>Bubble Plan</i> .....	29
Gambar 4.7 <i>Alternatif Zoning</i> .....	30
Gambar 4.8 Layout.....	31
Gambar 4.9 Grafik Hubungan antar Ruang.....	34
Gambar 4.10 Alternatif rencana lantai.....	38
Gambar 4.11 Alternatif rencana dinding.....	40
Gambar 4.12 Alternatif rencana plafond dan ME Kantor.....	40
Gambar 4.13 Alternatif rencana plafond dan ME Mushalla.....	41
Gambar 4.14 Alternatif rencana plafond dan ME Joglo.....	43
Gambar 4.15 Alternatif meja resepsionis.....	44
Gambar 4.16 Alternatif kursi resepsionis.....	44
Gambar 4.17 Alternatif kursi manajerial.....	45
Gambar 4.18 Alternatif meja staf.....	45

Gambar 4.19 Alternatif kursi staf kantor kepala desa.....	46
Gambar 4.20 Alternatif meja manajerial .....	46
Gambar 4.21 Alternatif meja kerja Kepala Desa.....	47
Gambar 4.22 Alternatif sofa ruang tamu Kepala Desa.....	47
Gambar 4.23 Alternatif meja tamu Kepala Desa.....	48
Gambar 4.24 Rendering perspektif fasad.....	60
Gambar 4.25 Rendering perspektif ruang rapat.....	60
Gambar 4.26 Rendering perspektif kantor Kepala Bagian.....	61
Gambar 4.27 Rendering perspektif Unit Pelayanan Umum.....	61
Gambar 4.28 Rendering perspektif Kantor Organisasi Desa.....	62
Gambar 4.29 Rendering perspektif ruang kerja Kepala Desa.....	62
Gambar 4.29 Rendering perspektif ruang rapat internal.....	63
Gambar 4.30 Rendering perspektif ruang Sekretaris Desa.....	63
Gambar 4.31 Rendering perspektif ruan tamu.....	64
Gambar 4.32 Rendering isonometri Bangunan Cagar Budaya.....	65
Gambar 4.33 Rendering isonometri Bangunan Kantor Lantai 1.....	66
Gambar 4.34 Rendering isonometri Bangunan Kantor Lantai 2.....	67
Gambar 4.35 Perspektif manual Unit Pelayanan Umum.....	68
Gambar 4.36 Perspektif manual ruang kerja Kepala Desa.....	68
Gambar 4.37 Perspektif manual ruang kerja Kepala Bagian.....	69
Gambar 4.38 Perspektif manual ruang tamu dan rapat internal.....	69
Gambar 4.39 Perspektif manual Joglo.....	70
Gambar 4.40 <i>Layout</i> Bangunan Cagar Budaya.....	71
Gambar 4.41 <i>Layout</i> Joglo.....	71
Gambar 4.42 <i>Layout</i> Bangunan Kantor Administrasi.....	72
Gambar 4.43 <i>Layout</i> Aula GOR Serbaguna .....	72
Gambar 4.44 <i>Layout</i> Mushalla.....	73

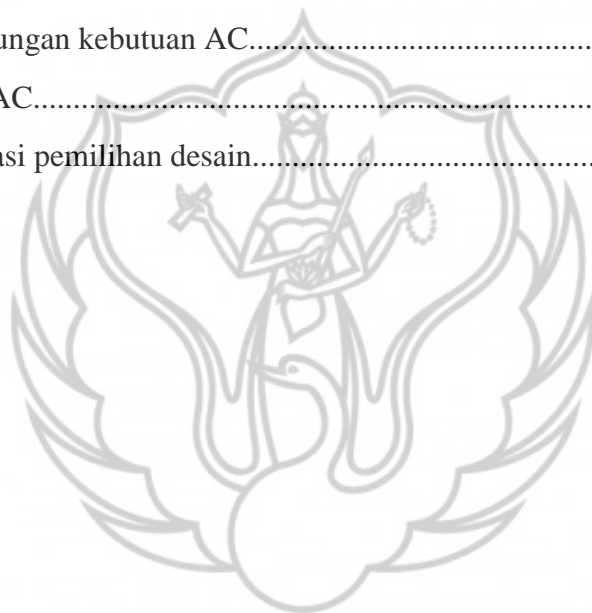


Gambar 4.45 Detail khusus pada Joglo..... 74  
Gambar 4.46 Detail khusus pada Umpak Joglo..... 74  
Gambar 4.47 Detail *Signage*..... 58



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aktifitas.....	15
Tabel 2.2 Fungsi dan pengguna ruang.....	16
Tabel 2.3 Daftar Kebutuhan.....	18
Tabel 4.1 Jenis lampu.....	49
Tabel 4.2 Perhitungan titik lampu.....	50
Tabel 4.3 Perhitungan rumus titik lampu.....	51
Tabel 4.4 Perhitungan kebutuhan AC.....	54
Tabel 4.5 Jenis AC.....	54
Tabel 4.6 Evaluasi pemilihan desain.....	55



## ABSTRAK

Bangunan kantor adalah ekspresi fisik dari kecocokan antara kebutuhan organisasi dan fungsinya. Keberhasilan dari kecocokan tergantung pada pemahaman kedua sisi dalam persamaan, organisasi dan bangunan. Tujuan utama dari sebuah bangunan perkantoran adalah untuk mendukung penghuninya dalam melaksanakan tugas dan kegiatan mereka, sebaiknya dengan biaya minimum dan kepuasan maksimal. Seperti halnya area perkantoran Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Keistimewaan Yogyakarta ini. Keinginan dari pihak Desa Sardonoarjo yang diwakili Kepala Desa Sardonoarjo adalah untuk merancang eksterior dan interior yang tampak modern tanpa harus melepaskan unsur sejarah yang terkandung dalam bangunan lamanya. Terkhusus pada desain bangunan administrasi dari kantor desa Sardonoarjo ini memiliki keunikan dan kompleksitas yang menarik. Maka dari itu perancangan kantor Balai Desa Sardonoarjo memadukan tema *mid century modern* yang merepresentasikan bangunan cagar budaya ini dengan gaya *minimalist*.

Kata kunci: Kantor, Eksterior, Interior, Perancangan

## ***Abstract***

*Office buildings are physical expressions of the compatibility between organizational needs and functions. The success of compatibility depends on understanding both sides of the equation, organization and building. The main purpose of an office building is to support its residents in carrying out their duties and activities, preferably with minimum costs and maximum satisfaction. Like the office area of Sardonoharjo Village, Ngaglik District, Sleman Regency, Yogyakarta Special Region Province. The desire of the Sardonoharjo Village which was represented by the Sardonoharjo Village Chief was to design the exterior and interior that looked modern without having to give up the historical elements contained in the old building. Especially for the administrative building design of the Sardonoharjo village office it has unique and interesting complexity. Therefore the office design of Sardonoharjo Village Hall combines the mid century modern theme that represents this cultural heritage building with a minimalist style.*

*Keywords: Office, Exterior, Interior, Design*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bangunan kantor adalah ekspresi fisik dari kecocokan antara kebutuhan organisasi dan fungsinya. Keberhasilan dari kecocokan tergantung pada pemahaman kedua sisi dalam persamaan, organisasi dan bangunan. Tujuan utama dari sebuah bangunan perkantoran adalah untuk mendukung penghuninya dalam melaksanakan tugas dan kegiatan mereka, sebaiknya dengan biaya minimum dan kepuasan maksimal. Disamping tujuan fungsional ini, gedung perkantoran memiliki fungsi sosial dan simbolik yang penting. Desain dan tata letak ruang, misalnya dapat mendorong interaksi atau merangsang kreativitas.

Selain itu, kantor fisik dapat menyampaikan pesan budaya yang kuat kepada karyawan dan pengunjung tentang identitas atau latar belakang sejarah bangunan tersebut. Dengan mempertimbangkan segala kebutuhan masing-masing individu di dalamnya, kantor berusaha untuk memberikan kenyamanan bagi karyawan. Kantor sendiri harus dapat menciptakan kenyamanan bagi pengunjung dan karyawan yang bekerja dalam kantor tersebut, sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan menurunkan kinerja karyawan itu sendiri.

Seperti halnya area perkantoran Desa Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini. Keinginan dari pihak Desa Sardonoharjo yang diwakili Kepala Desa Sardonoharjo adalah untuk merancang eksterior dan interior yang tampak modern tanpa harus melepaskan unsur sejarah yang terkandung dalam bangunan lamanya. Seperti yang diketahui, area perkantoran Desa Sardonoharjo dulunya adalah rumah pribadi peninggalan Jend. Urip Sumoharjo yang diketahui merupakan pahlawan nasional. Beberapa bangunan seperti rumah induk memang tidak diizinkan untuk dibongkar dikarenakan bangunan tersebut adalah cagar budaya yang hanya boleh dipugar, maka dari itu hanya bangunan administrasi (dua lantai), aula serbaguna, mushala, dan joglo yang menjadi cakupan pekerjaan dengan luas area 1.059 m<sup>2</sup>.

Terkhusus pada desain bangunan administrasi dari kantor desa Sardonoharjo ini memiliki keunikan dan kompleksitas yang menarik. Pada kantor administrasi Kepala Bagian yang berjumlah lima terdapat kekurangan seperti standar iluminasi yang kurang memadai, kemudian sirkulasi udara maupun gerak yang tidak sesuai standar yang selanjutnya akan dijelaskan pada bagian tinjauan pustaka dan perbandingan antara kondisi lapangan dengan standar sesuai literature yang digunakan. Selanjutnya adalah Unit Pelayanan Umum, yang dimana ruangan ini memiliki fungsi vital yaitu melayani masyarakat atau public seperti pembuatan KTP, Surat Izin, dan berbagai hal penting yang bersifat administratif lainnya. Namun ruangan ini faktanya memiliki kekurangan dari segi penempatan sehingga rencananya akan di pindahkan ke gedung administrasi terbaru dan diberikan ruang dengan luas ukuran 40 meter persegi, kemudian kebutuhan dari ruang inipun sangat beragam sehingga memberikan tantangan berupa kompleksitas persoalan bagaimana satu ruang dapat memenuhi fungsi ruang public, fungsi administrative, dan fungsi akses antar lantai gedung secara bersamaan lebih menariknya setelah melakukan survey furniture yang digunakan saat ini tidak memenuhi baik secara standar yang ditentukan pada literature maupun sesuai daftar kebutuhan ruang. Kemudian masalah selanjutnya adalah perihal material yang akan digunakan dalam membangun gedung administasi terbaru ini, pemilihan material mana sajakah yang sesuai guna membangun ruang yang ramah lingkungan dan hemat energi.

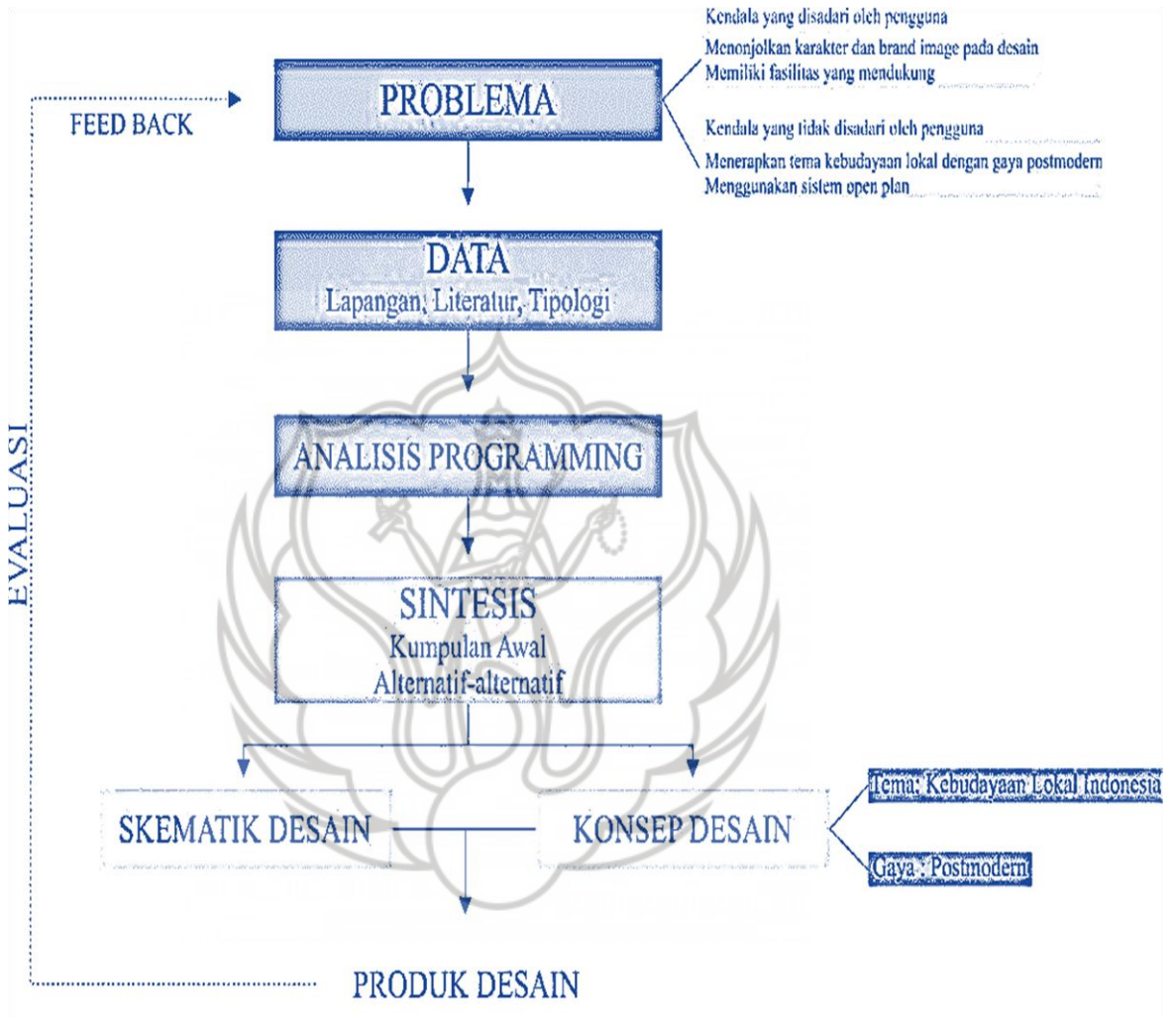
## **B. Metode Desain**

### **1. Pola Pikir Perancangan**

Pola pikir perancangan atau skema perancangan yang digunakan adalah metode analitis (*analitical method*). Hal ini mengacu pada Metodologi Desain oleh Jones, 1971 dalam Santosa, 2005 sebagai formulasi dari apa yang dinamakan “berpikir sebelum menggambar” (“*thinking before drawing*”). Dalam metode analitis ini hasil rancangan akan sangat dipengaruhi oleh proses yang dilakukan sebelumnya. Proses tersebut meliputi penetapan masalah, pendataan lapangan,



literatur, tipologi, analisis pemrograman, sintesis, skematik desain, penyusunan konsep dan perwujudan desain.



Gambar 1.1 Pola Pikir Perancangan Metode Analitis (Sumber : Jones,1971)

Dalam skema perancangan metode analitis ini, grafik yang terlihat sebagai berikut:

a. Problema (penetapan masalah)

Problema (penetapan masalah): terdapat dua kendala, yaitu kendala yang disadari oleh pengguna dan kendala yang tidak disadari oleh pengguna. Pada

kendala yang tidak disadari oleh pengguna, desainer harus memiliki kepekaan dalam menemukan kendala-kendala tersebut. Dalam hal ini langkah penetapan masalah berkaitan dengan metode desain yang dimana desainer melakukan wawancara terhadap user secara langsung, kemudian melakukan survey lapangan secara mendetail.

b. Data (pendataan)

Data (pendataan): data fisik, data non fisik, data literature, dan data tipologi. Proses pendataan dilakukan saat survey di lapangan dimulai dari pengukuran, penyalinan data berupa denah bangunan, kemudian data literature didapatkan melalui penelusuran pada perpustakaan-perpustakaan dapat berupa buku, jurnal, dan lain sebagainya.

c. Analisis programming

Analisis programming: membuat program-program kebutuhan desain berdasarkan hasil-hasil analisis berupa rencana-rencana dalam perancangan kantor balai desa Sardonoharjo.

d. Sintesis

Sintesis: simpulan-simpulan awal yang dapat dijadikan alternative-alternatif arah perancangan.

1. Skematik Desain: skema-skema pemecahan masalah salah satunya perbandingan antara kondisi lapangan yang ada dengan kondisi yang ideal sesuai literature.
2. Konsep Desain: pengikat arah perancangan dari kantor balai desa Sardonoharjo.
3. Produk Desain: presentasi desain berupa gambar-gambar tiga dimensi penyajian.
4. Umpan balik (*feed back*): evaluasi desain yang telah dibuat.

## 2. Metode Desain

### a. Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dan penelusuran masalah adalah dengan cara mewawancarai klien secara langsung mengenai kebutuhan klien akan ruang kemudian kendala apa saja yang dialami oleh klien pada bangunan ruang yang lama serta observasi secara langsung di lokasi.

### b. Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain

Metode yang digunakan untuk pencarian ide beserta pengembangan desain adalah dengan menindak-lanjuti keinginan klien maka desainer melakukan brainstorming dengan konsultan desain sehingga terciptalah konsep desain dan detail perancangan. Kemudian guna pengembangan desain, desainer membuat 3 alternatif desain yang akan diserahkan pada klien.

### c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Metode Evaluasi Pemilihan Desain yang diterapkan adalah pemilihan secara langsung 1 desain dari beberapa alternative oleh klien yang dimana bertindak sebagai pembuat keputusan. Kemudian berjalannya waktu disesuaikan dengan kebutuhan pada zamannya.